

**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

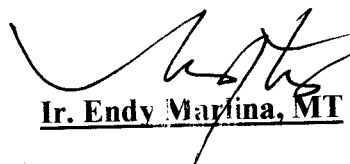
**PUSAT INFORMASI KEBUDAYAAN
DI YOGYAKARTA**


**Karakter Yogyakarta sebagai Kota Pelajar, Kota Budaya, Kota Wisata, dan
Jogja Never Ending Asia**

**Disusun oleh :
FAISAL RIVAI RATU MEGA
97 . 512 . 144**

Yogyakarta, Oktober 2003

**Menyetujui
Dosen Pembimbing**


Ir. Endy Marlina, MT


**Setua Jurusan
Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch**

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr Wb

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya maka seluruh pelaksanaan penyusunan laporan perancangan tugas akhir ini dapat terwujud.

Laporan perancangan adalah tahap akhir dari tugas akhir yang berbasis perancangan setelah masuk ke proses perancangan di studio. Laporan perancangan tugas akhir ini mengambil judul Pusat Informasi Kebudayaan di Yogyakarta dengan penekanan pada citra karakter Yogyakarta.

Dalam tahap laporan perancangan tugas akhir ini penyusun telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ir. Revianto BS, M. Arch sebagai Ketua Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia.
2. Ir. Endi Marlina, MT sebagai dosen pembimbing yang telah mengarahkan penyusun.
3. Ir. Amir Adenan sebagai dosen penguji yang telah memberikan banyak koreksi, masukan dan saran kepada penyusun.
4. Para dosen di Jurusan Arsitektur UII yang telah memberikan waktu dan ilmunya selama penyusun duduk di bangku kuliah.
5. Papa dan mama tercinta serta abang dan mbak-mbakku yang sudah hidup mandiri sekarang.

6. Teman – teman Jurusan Arsitektur angkatan 97 yang selalu kompak.
7. Adit, Dadang, Arta, teman – teman di CU 4 dan CU11 GPW yang membantu penyusun selama ini.
8. Tio, Seto dan Buyung sebagai teman seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan.
9. Nana, Yanti, Gita dan Yuli yang telah banyak memberikan inspirasi.
10. Semua pihak – pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari bahwa laporan perancangan tugas akhir ini masih ada banyak kekurangan. Segala kritikan dan saran diharapkan dapat menjadi masukan bagi penyusun.

Wassalammu,alaikum Wr Wb

Yogyakarta, Oktober 2003

Penyusun

2.11	Konsep Tata Ruang	41
2.11.1	Hirarkhi	43
2.11.2	Heterogen	46
2.11.3	Dinamis	
2.12	Konsep Tampak	48
2.12.1	Heterogen	48
2.12.2	Dinamis	48
2.12.3	Hirarkhi	48
2.12.4	Tradisional	49
2.13	Konsep Gubahan Massa	49
2.14	Konsep Interior	
2.15	Konsep Struktur	50
2.15.1	Atap	50
2.15.2	Struktur Utama	51
2.15.3	Pondasi	
BAB 3	PENGEMBANGAN DESAIN	
3.1	Perancangan Denah	52
3.1.1	Denah Awal / Kasar	53
3.1.2	Denah Berdasarkan Besaran Ruang	54
3.1.3	Denah Ke Dalam Tapak	54
3.1.4	Konsep Denah	54
3.1.4.1	Dinamis	55
3.1.4.2	Heterogen	56
3.1.5	Denah Hasil Akhir	
3.2	Perancangan Tampak	57
3.2.1	Tampak Awal	57
3.2.2	Tampak Pengembangan Desain	58
3.2.3	Konsep Tampak	58
3.2.3.1	Hirarkhi	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Obyek Wisata Di Yogyakarta	19
Tabel 2.1	Kebutuhan Ruang Pengelola	28
Tabel 2.2	Kebutuhan Ruang Pengunjung	29
Tabel 2.3	Program Ruang Pengelola	32
Tabel 2.4	Program Ruang Bagian Eksibisi	33
Tabel 2.5	Program Ruang Bagian Edukasi	34
Tabel 2.6	Program Ruang Fasilitas Pendukung	35

BAB 1
DATA

1.4 Tujuan

Merancang gedung Pusat Informasi Kebudayaan di Yogyakarta yang dapat memberikan citra karakter DIY dan Jogja Never Ending Asia.

1.5 Sasaran

Diperoleh suatu pemahaman mengenai citra karakter DIY dan JNE terhadap gedung Pusat Informasi Kebudayaan di Yogyakarta.

1.6 Batasan Masalah

1.6.1 Batasan Arsitektural :

- Citra karakter DIY dan JNE terhadap gedung Pusat Informasi Kebudayaan baik secara 2 Dimensi (fasad dan tata ruang) maupun 3 dimensi (perspektif).

1.6.2 Batasan non Arsitektural :

- Penjelasan mengenai karakter DIY sebagai Kota Pelajar, Kota Wisata, Kota Budaya untuk mendapatkan pengertian dari setiap karakter DIY.
- Penjelasan mengenai Jogja : Never Ending Asia untuk mendapatkan pengertian dari brand image baru DIY.

1.7 Metode Perancangan

Dalam pembahasan ini metode yang digunakan :

- a. Identifikasi Masalah
 1. Permasalahan antara hubungan gedung Pusat Informasi Kebudayaan dengan citra karakter DIY.
 2. Permasalahan antara hubungan gedung Pusat Informasi Kebudayaan dengan Jogja Never Ending Asia.
- b. Pemecahan Masalah
 1. Mendapatkan konsep citra karakter DIY.
 2. Mendapatkan konsep JNE.

- c. Analisa dan Sintesa
 1. Analisa program ruang yang dipengaruhi oleh fungsi bangunan, pelaku kegiatan, kegiatan dan kebutuhan ruang.
 2. Gubahan ruang dan massa bangunan yang dikaitkan dengan keadaan site.
 3. Mengembangkan menjadi pra rancangan yang sesuai dengan citra karakter DIY dan JNE.
 4. Mengembangkan pra rancangan menjadi rancangan.

- d. Transformasi Desain
 1. Konsep kebutuhan ruang, besaran ruang, organisasi ruang, tata ruang dalam, tampak bangunan dan gubahan massa berdasarkan karakter DIY dan JNE.
 2. Konsep perencanaan site.

1.8 Keaslian Penulisan

1. JUDUL : PUSAT PELAYANAN INFORMASI WISATA DAN INDUSTRI DI YOGYAKARTA.

PENYUSUN : Wahyuningsih
FTSP JURUSAN ARSITEKTUR UII, 1996

PENEKANAN :

- 1) Sistem pewadahan teknologi informasi agar pelayanan dapat terselenggara secara efektif dan efisien.
- 2) Menampilkan citra arsitektur sebagai fasilitas pusat pelayanan informasi dengan teknologi tinggi.

PERBEDAAN :

- 1) Penulis menekankan citra kota Yogyakarta pada bangunan, sedangkan Wahyuningsih menekankan pada citra arsitektur dengan teknologi tinggi dan pewadahan teknologi informasi agar pelayanan efektif dan efisien.

1.9 Spesifikasi Umum Bangunan

1.9.1 Fungsi Bangunan

1.9.1.1 Fungsi Utama

Gedung pelayanan informasi dan pengenalan budaya dari Jawa dan beberapa negara asing.

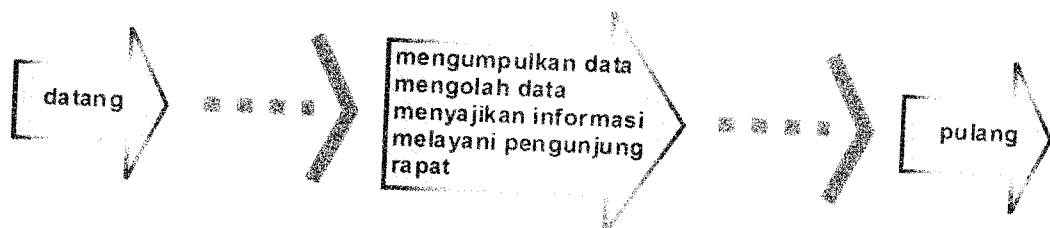
1.9.1.2 Fungsi Pendukung

Tempat bertemu atau berkumpul para seniman, budayawan maupun masyarakat awam yang memerlukan suatu ruang untuk beraktifitas dan berinteraksi.

1.9.2 Pelaku dan Kegiatan

1. Pengelola

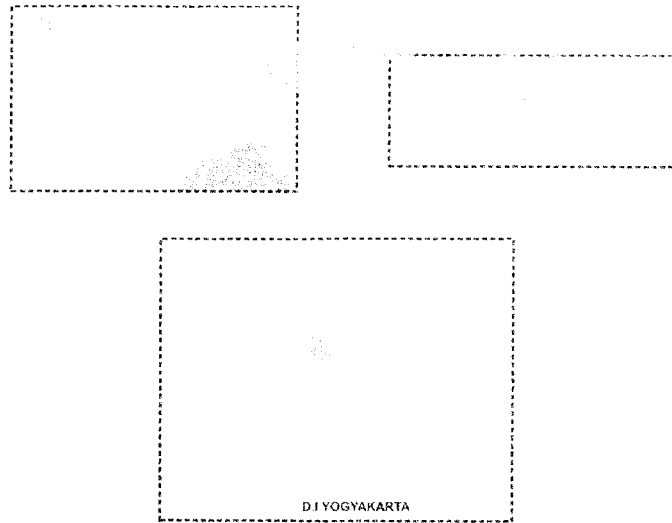
Pihak-pihak yang bertugas menjalankan segala kegiatan yang berhubungan dengan administrasi, pelayanan informasi, pemeliharaan di gedung tersebut.



Gbr. 1.1 Kegiatan Pengelola

(Sumber : Analisis 2003)

1.10 Tinjauan D.I Yogyakarta



Gbr 1.10 Peta DIY

(Sumber : atlas final edisi pertama Yogyakarta)

1.10.1 Tata Letak Geografis⁴

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah propinsi terkecil kedua setelah Jakarta, ibukota Republik Indonesia. Yogyakarta terletak di sebelah selatan tengah Pulau Jawa dan daratan Yogyakarta dikelilingi Propinsi Jawa Tengah. Di sebelah selatan, Yogyakarta berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, di sebelah utara kota utama Yogyakarta, terletak Gunung Merapi. Ibukota propinsi ini adalah kota Yogyakarta. Pemerintahan di DIY dibagi dalam 5 daerah tingkat dua yang terdiri dari Yogyakarta, Bantul, Wates, Sleman, dan Wonosari.

1.10.2 Profil Populasi⁵

Propinsi DIY memiliki penduduk sebanyak 3,2 juta yang tersebar di daerah seluas 3.185,80 km², karena itu daerah ini termasuk yang paling padat penduduknya di Indonesia dengan kepadatan 1000 orang/km². Kota Yogyakarta sendiri

dan sekitarnya berpenduduk 600.000 orang, dengan kepadatan hampir mencapai 15.000 orang/km².

⁴ Petunjuk Telepon Yogyakarta, Telkom 2001-2002

⁵ *ibid*

Sebagian besar penduduk Yogyakarta adalah suku Jawa asli dan datang dari seluruh pulau Jawa. Hanya di kota Yogyakarta yang padat dapat ditemukan orang Indonesia yang berasal dari luar pulau, dan kebanyakan berada di sana untuk belajar. Yogyakarta dikenal sebagai Kota Pelajar karena terdapat 80 universitas, pusat riset, dan institut/sekolah tinggi di kota ini. Karena banyaknya pelajar di kota ini, Yogyakarta senantiasa bernuansakan kemudaan. Selain itu, banyak pula orang asing dari seluruh penjuru dunia menetap di propinsi ini. Mereka datang untuk berdagang meupun untuk mempelajari kebudayaan dan kesenian Jawa.

1.10.3 Budaya dan Sejarah⁶

Sejarah modern Yogyakarta dimulai pada tahun 1755. pada waktu itu, Kerajaan Mataram dibagi menjadi 2 sebagai hasil dari perjanjian dengan pemerintah kolonial Belanda. Sultan pertamanya adalah Hamengku Buwono I, dan turun temurun sampai sekarang. Sultan yang sekarang, Hamengku Buwono X adalah turunan ke-10 dari dinasti mangkubumi dan sekaligus menjabat sebagai Gubernur DIY.

Kepercayaan Hindu dan Budha diperkenalkan di Jawa oleh para pedagang India yang datang pada abad ke 1-2 Masehi, dan pada akhirnya mengalami proses percampuran dengan masyarakat asli sehingga lahirlah kepercayaan animisme. Peninggalan bersejarah dari kerajaan-kerajaan Hindu maupun Budha di Jawa tengah (Majapahit) sekarang menjadi atraksi wisata yang penting terutama Candi Borobudur dan Prambanan yang telah ditunjuk sebagai salah satu warisan kebudayaan dunia oleh UNESCO. Budaya Hindu dan Budha masih berperan penting di kehidupan rakyat Jawa modern, terutama di bidang kesenian.

Agama Islam masuk pada abad ke-15, dibawa oleh para pedagang Arab dan India dan dengan cepat menyebar ke pedalaman-pedalaman. Sekarang mayoritas penduduk Indonesia dan Yogyakarta beragama Islam, dengan minoritas beragama Kristen, Hindu dan Budha tersebar di seluruh propinsi. Selain agama-agama resmi tersebut, kepercayaan tradisional tetaplah penting bagi masyarakat Jawa. Kejawen adalah ekspresi dari kepercayaan tradisional dan budaya suku Jawa, sehingga kebatinan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari kebanyakan orang.

Belanda memerintah daerah yang waktu itu bernama Hindia Belanda selama 3 abad. Indonesia memerdekakan dirinya pada tanggal 17 Agustus 1945, dan

⁶ *ibid*

setelah perjuangan panjang akhirnya diakui oleh dunia internasional pada tahun 1949. Karena peran besar Yogyakarta selama perjuangan merebut kemerdekaan (dengan bertindak sebagai ibukota sementara dari negara muda ini), akhirnya Yogyakarta dijadikan daerah istimewa.

1.10.4 Ekonomi⁷

Sektor jasa adalah ciri-ciri yang paling menonjol dari struktur ekonomi DIY. Sektor ini terdiri dari bidang pariwisata, pendidikan, hotel, dan perdagangan. Yogyakarta dikenal sebagai pusat dari kesenian tradisional Jawa dan produksi oleh perusahaan kecil di tingkat desa di seluruh daerah. Kemunculan sektor jasa di bidang pariwisata dan pendidikan berarti bahwa persyaratan untuk mendirikan sebuah pusat jasa untuk kepentingan nasional telah terpenuhi.

Dengan tenaga kerja yang terlatih dan sarjana-sarjana lulusan universitas, Yogyakarta memfokuskan diri di industri ringan, perangkat lunak, telekomunikasi, kesehatan, dan sektor teknologi tinggi lainnya, ditambah dengan sejumlah kecil industri berat.

1.10.5 Karakter Yogyakarta

1.10.5.1 Kota Pelajar⁸

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar, dimana pada kota ini terdapat beberapa perguruan tinggi negeri seperti UGM, ISI, IAIN Sunan Kalijaga, dan UNY. Selain itu juga masih terdapat perguruan tinggi swasta yang terkenal lainnya.

Berdasarkan peran Yogyakarta sebagai kota pelajar maka diketahui karakter sebagai berikut :

Heterogen

Para pelajar datang dari berbagai latar belakang yang berbeda, baik asal daerah, suku, agama, tingkat ekonomi dsb.

Intelektual = teknologi

⁷ *ibid*

⁸ *teguh@yogya.wasantaya.net.id*

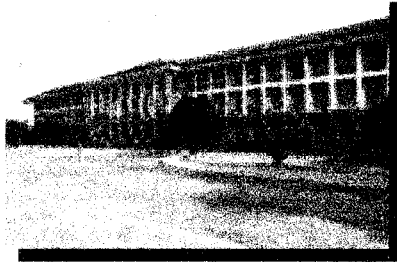
Para pelajar datang untuk menuntut ilmu, meningkatkan pengetahuan mereka akan banyak hal untuk mencapai tingkatan pendidikan.

Hierarki

Berbagai tingkatan pendidikan yang akan mereka tempuh (SD, SMP, SMU, Perguruan Tinggi, dsb).

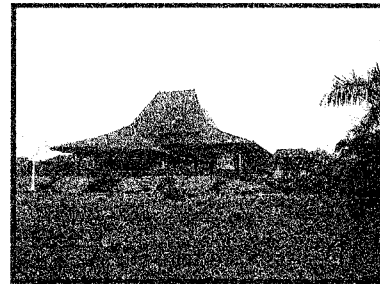
Dinamis

Tidak statis, selalu ingin bergerak maju dan tidak berhenti untuk berusaha untuk mencapai tujuan.



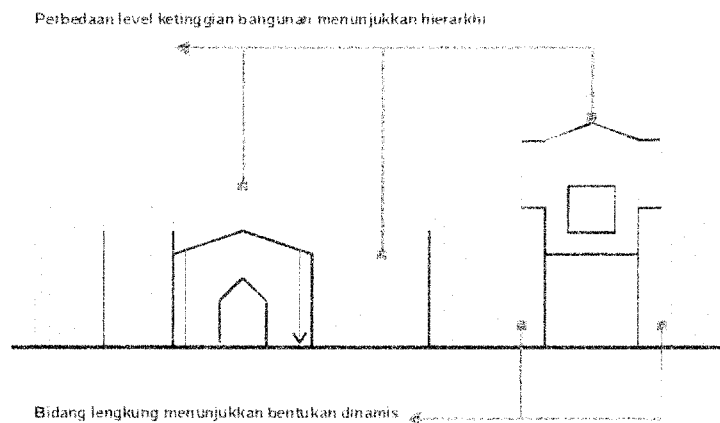
Gbr. 1.11 UGM

(Sumber : *tegrita.wasulqam.net.id*)



Gbr. 1.12 Graha Sabha

(Sumber : survey lapangan)



Gbr. 1.13 Contoh Penerapan Pada Gedung

(Sumber : Analisis 2003)

1.10.6.2 Kota Budaya⁹

Sebagai bekas suatu kerajaan yang besar, maka Yogyakarta memiliki kesenian dan kebudayaan yang tinggi dan bahkan merupakan pusat sumber seni budaya Jawa. Hal ini dapat kita lihat dari peninggalan seni budaya yang kita saksikan pada pahatan pada monumen-monumen peninggalan sejarah seperti candi-candi, istana sultan dan tempat-tempat lain yang masih berkaitan dengan kehidupan istana. Sebagian lagi dapat kita saksikan pada museum-museum budaya.

Kehidupan seni tari dan seni lainnya, juga masih berkembang pesat di kota Yogyakarta serta nilai-nilai budaya masyarakat terungkap pula dalam bentuk arsitektur rumah penduduk, dengan bentuk joglonya yang banyak dikenal di seluruh Indonesia. Andhong antik di Yogyakarta memperkuat kesan bahwa Yogyakarta masih memiliki nilai-nilai tradisional. Sederet nama seniman besar dan terkenal seperti Affandi, Bagong Kusdiharjo, Edi Sunarso, Saptoto, Amri Yahya, Kuswadi Kawindro Susanto dan lain-lain merupakan nama-nama yang ikut memperkuat peranan Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan.



Gbr. 1.14 Kesenian gamelan dan tarian Jawa

(Sumber : <http://pembudidya.go.id/berita/>)

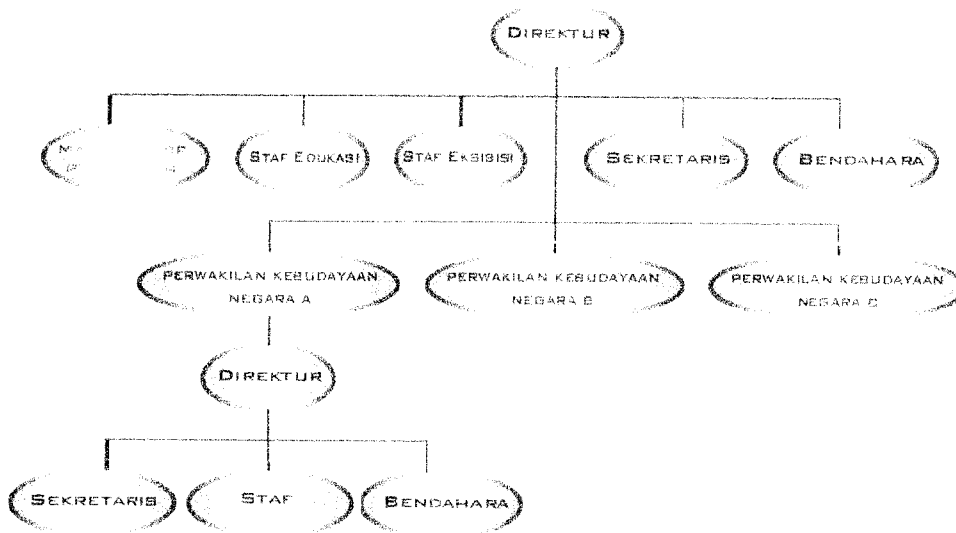
Berdasarkan peran Yogyakarta sebagai kota budaya maka diketahui karakter sebagai berikut :

Tradisional

Memiliki seni budaya yang asli dan indah yang berasal dari peninggalan nenek moyang.

⁹ *ibid*

2.2.1.1 Struktur Organisasi

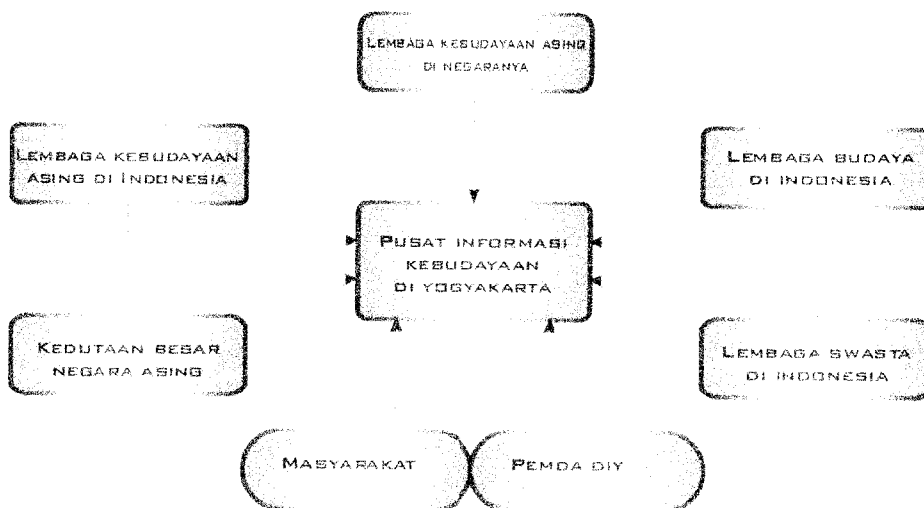


Gbr. 2.1 Struktur Organisasi

(Sumber : Analisis 2003)

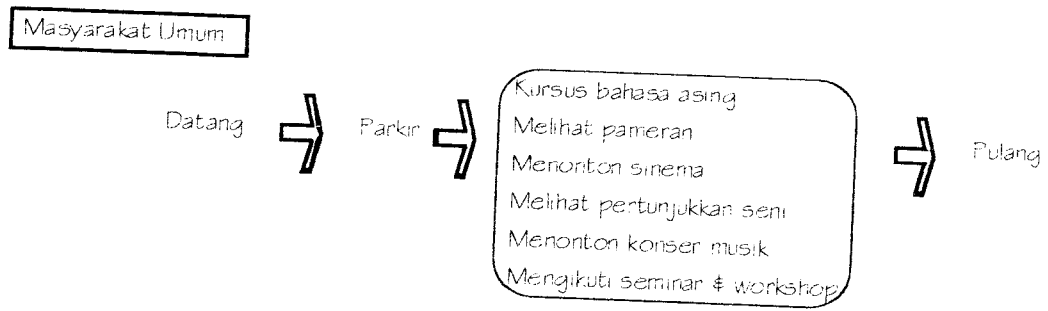
2.2.1.2 Bentuk Kelembagaan

Pusat Informasi Kebudayaan adalah lembaga semi swasta yang merupakan gabungan dari lembaga kebudayaan asing yang berada di Indonesia dengan lembaga kebudayaan lokal yang ada di Indonesia.



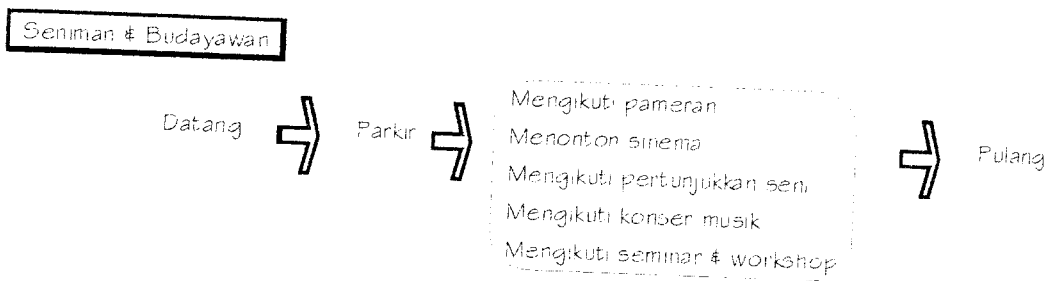
Gbr. 2.2 Bentuk Kelembagaan

(Sumber : Analisis 2003)



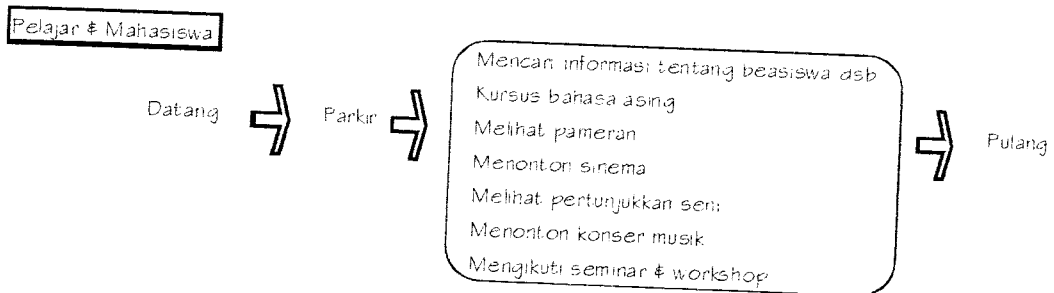
Gbr 2.12 Pola Kegiatan Masyarakat

(Sumber : Analisis 2003)



Gbr 2.13 Pola Kegiatan Seniman & Budayawan

(Sumber : Analisis 2003)

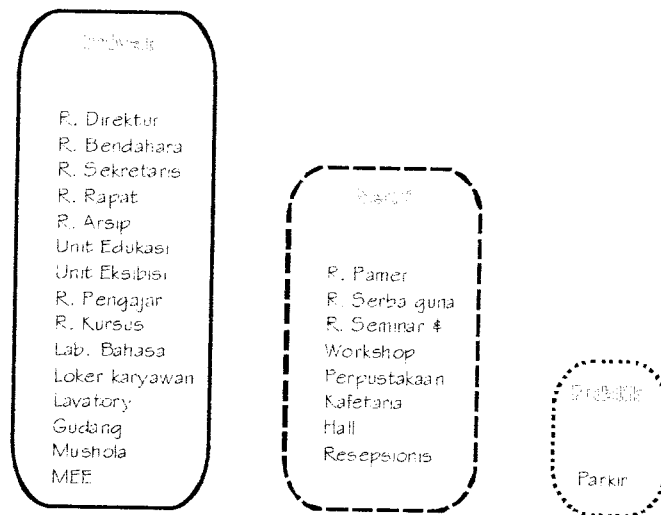


Gbr 2.14 Pola Kegiatan Pelajar & Mahasiswa

(Sumber : Analisis 2003)

2.6.3 Segi Tingkat Privasi

Pengelompokkan ruang berdasarkan dari segi privasi



Gbr 2.17 Zoning Segi Tingkat Privasi

(Sumber : Analisis 2003)

2.7 Program Ruang

2.7.1 Pengelola

TABEL 2.3 PROGRAM RUANG PENGELOLA

No.	PELAKU	KEBUTUHAN RUANG	PRIVASI	PERALATAN DAN PERABOTAN	STANDAR JML	KAP	SIRKULASI	LUAS	ANALISIS
1	DIREKTUR	R. DIREKTUR	PRIVAT	MEJA + KURSI KERJA, RAK	2.5 M [*]	1	20%	12 M	2.5 X 4 X 1 = 10 + 20% = 12
2	SEKRETARIS	R. TAMU	PRIVAT	MEJA + KURSI TAMU, TV	ASUMSI**	5	20%	48 M	9 + 20% = 10,8
3	BENDAHARA	R. SEKRETARIS	PRIVAT	MEJA + KURSI KERJA, RAK	2.5 M [*]	1	20%	12 M	2.5 X 4 X 1 = 2.5 + 20% = 12
4	KARYAWAN	R. BENDAHARA	PRIVAT	MEJA + KURSI KERJA, RAK	2.5 M [*]	1	20%	9 M	2.5 X 4 X 1 = 2.5 + 20% = 9
5		R. Staf EDUKASI	PRIVAT	MEJA + KURSI KERJA, RAK	2.5 M [*]	3	20%	9 M	2.5 X 1 X 3 = 7.5 + 20% = 9
6		R. Staf EKSIBISI	PRIVAT	MEJA + KURSI KERJA, RAK	2.5 M [*]	1	20%	9 M	2.5 X 1 X 3 = 7.5 + 20% = 9
7		R. ARSIP	PRIVAT	RAK	ASUMSI**	4	20%	72 M	2 X 30 X 1 = 60 + 20% = 72
8		R. RAPAT 1	PRIVAT	MEJA + KURSI RAPAT, PAPAN TULIS	2 M [*]	30	20%	20 M	2 x 1 x 8 = 16 + 20% = 19.2
9		R. RAPAT 2	PRIVAT	MEJA + KURSI RAPAT, PAPAN TULIS	2 M [*]	8	20%	27 M	2.5 x 3 x 3 = 22.5 + 20% = 27
10		R. STAF PERWAKILAN KEBUDAYAAN ASING R. INFORMASI	SEMI	MEJA + KURSI	2.5 M [*]	3	20%	18	2.5 x 3 x 2 = 15 + 20% = 18

JUMLAH

239 M

* Neufert, Ernst. Data Arsitek

** Ariawati, Pusat Pertukaran Kebudayaan Indonesia Perancis di Yogyakarta, Uii, 2001

*** Chiara, Joseph de and Hancock Callender, John, Timer Saver Standard for Building.
Mcgraw Hill Book Company

2.7.2 Bagian Eksibisi

TABEL 2.4 PROGRAM RUANG BAGIAN EKSIIBISI

No.	PELAKU	KEBUTUHAN RUANG	PRIVASI	PERALATAN DAN PERABOTAN	STANDAR JML	KAP	SIRKULASI	LUAS	ANALISIS
1	PENGUNJUNG KARYAWAN	R. SEMINAR & WORKSHOP	SEMI	MEJA + KURSI SEMINAR, PAPAN TULIS, OHP, TV, AUDIO VIDEO PLAYER	1,8 M*	50	20%	216 M	$1,8 \times 2 \times 50 = 80 + 20\% = 216$
2		R. PAMERAN	SEMI	PAPAN PAMERAN	1,2 M**	200	20%	288 M	$1,2 \times 1 \times 200 = 240 + 20\% = 288$
3		R. SERBA GUNA	SEMI	KURSI PENONTON, PANGGUNG	0,6 M**	200	20%	148 M	$0,6 \times 1 \times 200 = 120 + 20\% = 148$
4					ASUMSI*			50 M	
5		LOKER	PRIVAT	LOKER	1,8 M**	30	20%	65 M	$1,8 \times 1 \times 30 = 54 + 20\% = 64,8$
6		R. KOSTUM	PRIVAT	R. GANTI, LEMARI	1,8 M**	30	20%	45 M	$1,8 \times 1 \times 20 = 36 + 20\% = 43,2$
7		R. RIAS	PRIVAT	MEJA + KURSI RIAS, PROYEKTOR	1,8 M**	30	20%	45 M	$1,8 \times 1 \times 20 = 36 + 20\% = 43,2$
8		R. OPERATOR	PRIVAT		ASUMSI*		20%	15 M	
9		R. KONTROL LIGHTING	PRIVAT	LIGHTING CONTROL	ASUMSI**		20%	15 M	
		R. KONTROL SOUND	PRIVAT	SOUND CONTROL	ASUMSI**		20%	15 M	

JUMLAH

902 M

* Neufert, Ernst, Data Arsitek

** Anawati, Pusat Pertukaran Kebudayaan Indonesia Perancis di Yogyakarta, Uli, 2001

*** Chiara, Joseph de and Hancock Callender, John, Timer Saver Standard for Building, McGraw Hill Book Company

2.7.4 Fasilitas Pendukung

TABEL 2.6 PROGRAM RUJANG FASILITAS PENDUKUNG

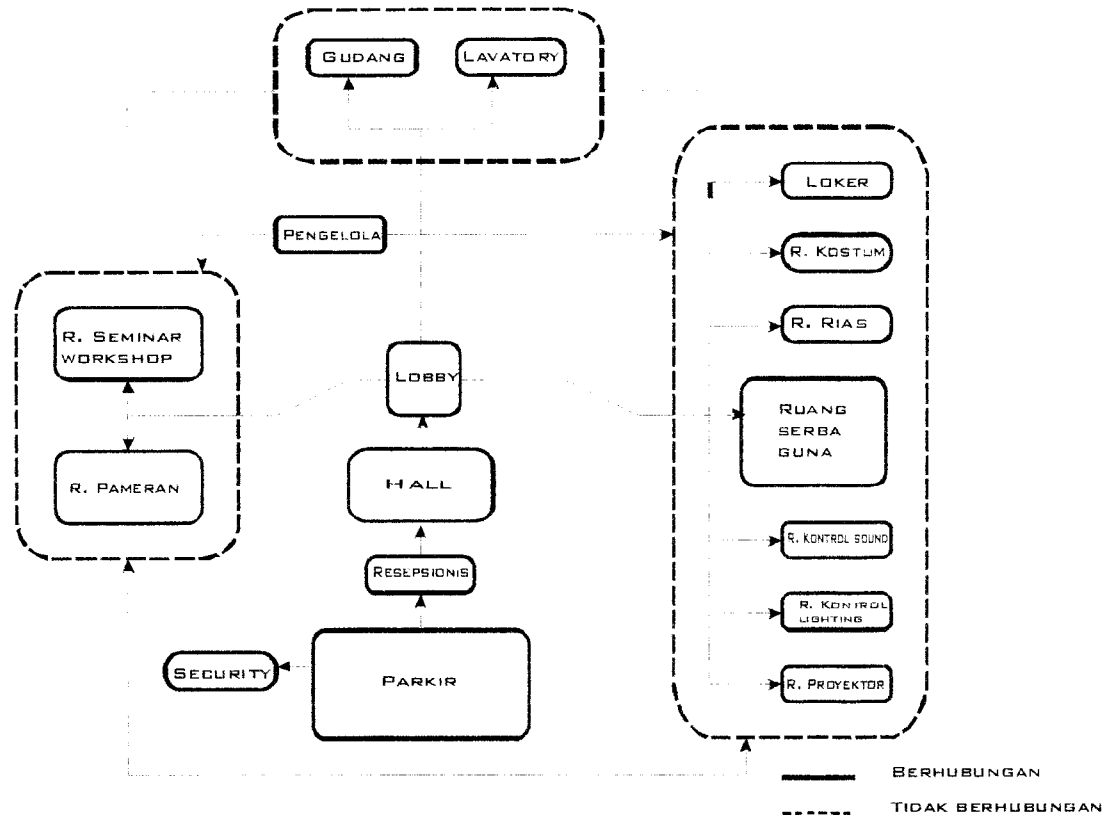
No.	PELAKU	KEBUTUHAN RUJANG	PRIVASI	PERALATAN DAN PERABOTAN	STANDAR	JML	KAP	SIRKULASI	LUAS	ANALISIS
1	PENGUNJUNG	KAFETERIA DAPUR	SEMI PRIVAT	MEJA + KURSI MAKAN, MEJA SAJI, TV KOMFOR, OVEN, KULKAS, T. CUCI PIRING LEWARI	1,4 M* ASUMSI	1	50	20%	84 M	1,4 X 1,50 = 70 + 20% = 84
2	KARYAWAN									
3	HALL	RECEPTIONIST MUSHOLLA LAVATORY	SEMI SEMI SEMI PRIVAT	VEA + KURSI KERJA SAIADA KLOSET, BAK MANDI, WASTAFEL, T. BUANG AIR KEC.	0,6 M* 2,5 M* ASUMSI	1	100	20%	100 M	2,5 X 1 X 2 = 5 + 20% = 6
4	RECEPTIONIST									
5	MUSHOLLA	LAVATORY	SEMI PRIVAT	KLOSET, BAK MANDI, WASTAFEL, T. BUANG AIR KEC.	ASUMSI	1	20	20%	16 M	2,5 X 1 X 2 = 5 + 20% = 6
6	LAVATORY									
7	GUIDANG	PARKIR MOBIL PARKIR MOTOR SECURITY	PRIVAT PUBLIK PUBLIK PRIVAT	T. BUANG AIR KEC.	ASUMSI	3	20	20%	36 M	15 X 1 X 20 = 300 + 20% = 360
8	GUIDANG									
9	PARKIR MOBIL	SECURITY	PRIVAT PRIVAT	VEA + KURSI, TELEPON GENSET	15 M* 2 M*	1	50	20%	120 M	2 X 1 X 50 = 100 + 20% = 120
10	PARKIR MOTOR									
11	SECURITY	MEE, GENSET	PRIVAT PRIVAT	VEA + KURSI, TELEPON GENSET	2,5 M* ASUMSI	1	2	20%	6 M	2,5 X 1 X 2 = 5 + 20% = 6
11	MEE, GENSET									
JUMLAH									892 M	

* Neufert, Ernst. Data Arsitek

** Anawati, Pusat Pertukaran Kebudayaan Indonesia Perancis di Yogyakarta, Ull, 2001

*** Chiara, Joseph de and Hancock Callender, John, Timer Saver Standard for Building,
Mcgraw Hill Book Company

2.8.3 Bagian Eksibisi

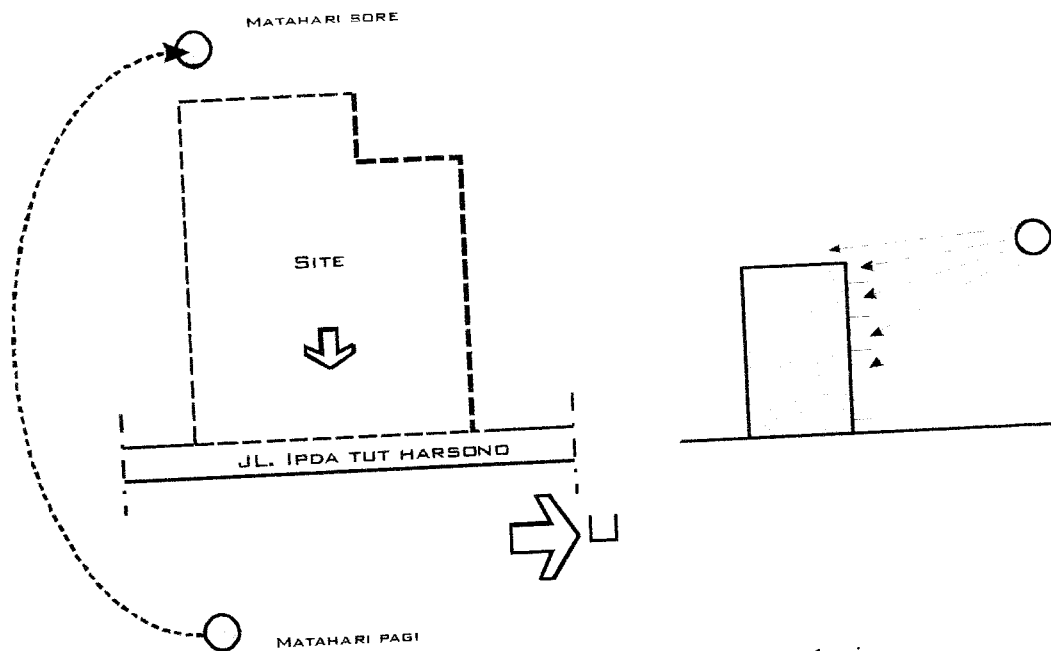


Gbr 2.20 Pola Hubungan Ruang Bagian Eksibisi

(Sumber : Analisis 2003)

Peletakkan bangunan menjauhi sumber bising, yang berasal dari jalan raya. Dalam hal ini massa bangunan diletakkan agak ke belakang dari tapak. Peletakkan vegetasi sebagai barrier yang mereduksi kebisingan yang berasal dari jalan raya.

2.10.3 Orientasi Bangunan dan Matahari



Gbr. 2.25 Analisis Orientasi Bangunan & Matahari

(Sumber : Analisis 2003)

Orientasi bangunan menghadap ke arah jalan, yaitu timur sehingga view bangunan dapat dilihat oleh masyarakat yang melewati jalan ini. Penggunaan jalusi, konsol, kaca film pada bangunan untuk menahan sinar matahari.

3.5.3 Ruang Sirkulasi Yang Berbeda

Pada Gedung Pusat Informasi Kebudayaan ini memiliki ruang sirkulasi yang berbeda.

3.5.3.1 Ruang Sirkulasi Terbuka

Yang dimaksud dengan ruang sirkulasi terbuka adalah sirkulasi pejalan kaki pada jalur khusus pedestrian yang berhubungan dengan ruang luar secara langsung.

Jalur ini tidak dibatasi oleh dinding masif dan atap, tetapi menggunakan elemen perkerasan dari bahan paving blok berbentuk segi empat.

3.5.3.2 Ruang Sirkulasi Setengah Terbuka

Yang dimaksud dengan ruang sirkulasi setengah terbuka adalah sirkulasi pejalan kaki yang masih berhubungan dengan ruang luar dan dibatasi dengan dinding masif dan penutup atap.

3.5.3.3 Ruang Sirkulasi Tertutup

Yang dimaksud dengan ruang sirkulasi tertutup adalah sirkulasi pejalan kaki yang berada di dalam bangunan, yang menghubungkan antar ruang.

DAFTAR PUSTAKA

- Telkom, Petunjuk Telepon Yogyakarta, PT Infomedia Nusantara, 2000-2001
- Telkom, Petunjuk Telepon Yogyakarta, PT Infomedia Nusantara, 2001-2002
- Mangunwijaya, Y.B. , Wastu Citra, PT Gramedia, Jakarta 1992
- Neufert, Ernst, Data Arsitek jilid 1 dan 2, Erlangga, Jakarta, 1996
- Chiara, Joseph de and Hancock Callender, John, Time Saver Standard for Building, McGraw Hill Book Company
- D.K. Ching, Francis, Arsitektur Bentuk Ruang dan Tatanan edisi kedua, Erlangga, Jakarta, 2000
- Ismunandar K, R, Joglo Arsitektur Rumah Tradisional Jawa, Effhar & Dahara Prize, Semarang, 1990
- Daluyo, Drs. Sugiyanto, Arsitektur Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1982
- Sumalyo, Yulianto, Arsitektur Kolonial Belanda Di Indonesia, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1993
- Puspantoro Msc, Ir. Ign. Benny, Konstruksi Bangunan Tidak Bertingkat, Penerbitan Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 1996
- Puspantoro Msc, Ir. Ign. Benny, Konstruksi Bangunan Gedung Bertingkat Rendah, Penerbitan Universitas Atma Jaya, Yogyakarta, 1996
- Potma, Ir. A.P. dan De Vries, Ir. J.E, Konstruksi Baja, PT Pradnya Paramita, Jakarta, 1984
- Poerwadarminto, W.J.S., Kamus Besar Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta, 1985
- Pemerintah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Pedoman Umum Yogyakarta Media Center, Yogyakarta, 2002
- Pemerintah Kota DIY bekerjasama dengan YUDP, Atlas Final Edisi Pertama, Yogyakarta, 2002

Website :

www.smt.city.sendai.sjp

www.erasmushuis.or.id

teguh@wasantara.net.id

[http: pemda-diy.go berita](http://pemda-diy.go.berita)

www.merpati_online.htm

[http : www.jogja.go.id](http://www.jogja.go.id)

Tugas Akhir :

Wahyuningsih, Pusat Pelayanan Informasi Wisata Dan Industri Di Yogyakarta, TA, UII, 1996

Widodo, Setyo Lulus, Pusat Informasi Promosi Dan Perdagangan Komputer Di Yogyakarta, TA, UII, 1998

Triatmoko, Daru Agus, Pusat Informasi Dan Perdagangan Batik Di Kawasan Wisata Tamansari Yogyakarta, TA, UII, 2001

Ariawati, Pusat Pertukaran Kebudayaan Indonesia Perancis di Yogyakarta, UII, 2001

LAMPIRAN